



INVESTIGASI PERAN *FEE BASED INCOME* TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DI BANK SYARIAH INDONESIA (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2014)

Iqbal Rafiqi¹, Fatati Nuryana², Maftuhatul Faizah³, Achmad Jufri⁴

¹ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

² Institut Agama Islam Negeri Madura

³ Pascasarjana Universitas Islam Malang

⁴ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Iqbalrafiqy96@gmail.com

Abstract

The existence of fee-based income solutions and services shows Islamic banks' attempts to improve, one of which is PT. Bank Syariah Mandiri, which can generate a fee-based income of Rp. 783,649,000,000. (September 2014.) This is intrinsically tied to Islamic banks' approach to satisfy the company's goal of improving profits, and BI is more concerned with evaluating a company's profitability based on the amount of return on assets (ROA) than return on equity (ROE) bank. At PT. Mandiri Syariah Bank, the goal of the study was to evaluate the increase of fee based income (FBI) and see if there was an influence of fee based income on the rate of return on assets. The statistical method of simple linear regression analysis is used in this research for quantitative analysis. The research data that has been collected was secondary data. The sample was collected from PT. Bank Syariah Mandiri's quarterly financial statements from 2005 to 2015, which can be accessed at www.bi.go.id. The results showed that hypothesis testing with t test and F test resulted in an independent variable, namely fee based income (FBI), having a significant effect on the level of return on assets (ROA). The t test test (Table Coefficients) obtained a t value of 4.444, - while statistical table (t table) obtained a t value of 2.032, - meaning ttable tcount (2. with t and F each having a significance value of 0.000, which is less than 0.05. Based on the results of the regression analysis, the regression equation obtained is $Y = 0.714 + 0.0000008606 X$, this equation states that in the absence of fee based income (FBI) the rate of return on assets (ROA) is 0.714, - and every increase of 1,000,000 rupiah fee based income (FBI) will cause an increase of 0.8606, - in the rate of return on assets (ROA). The coefficient of determination (R²) is 0.349, - (Adjusted R Square) this means that 35% of the variation in return on assets (ROA) is explained by variations in fee based income (FBI) while the remaining 65% is explained by variations in other factors such as income from Islamic bank financing.

Keywords : *Fee Based Income, Profitabilitas, Return On Assets, Bank Syariah Mandiri.*

Abstrak

Usaha bank syariah untuk terus menjadi lebih baik terbukti dengan adanya layanan *fee based income* dewasa ini semakin gencar salah satu contohnya PT. Bank Syariah Mandiri yang bisa memperoleh *fee based income* sebesar Rp. 783.649.000.000, (September 2014,) hal ini tidak terlepas dari usaha bank syariah untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu bisa memperoleh laba maksimal dan BI lebih mementingkan penilaian berdasarkan besarnya *return on assets* (ROA) ketimbang *return on equity*

(ROE) dalam mengukur *profitabilitas* suatu bank. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pertumbuhan *fee based income* (FBI) dan mengetahui adakah pengaruh *fee based income* terhadap tingkat *return on assets* di PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode statistik analisis regresi linear sederhana. Data penelitian yang digunakan adalah berupa data sekunder. Sampel yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2005-2015 yang diakses dari www.bi.go.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F menghasilkan variabel independen yaitu *fee based income* (FBI) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return on assets* (ROA) dengan hasil pengujian uji t (*Tabel Coefficients*) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,444,- sedangkan statistik tabel (*t tabel*) diperoleh dari Tabel t ($\alpha = 5\%; 34$) sebesar 2,032,- artinya $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,032 < 4,444$) dan hasil pengujian uji F diperoleh $F_{hitung} = 19,753$ dan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari Tabel F ($\alpha=5\%; V_1=1; V_2=34$) sebesar 4,13 artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($4,13 < 19,753$). dengan nilai singnifikansi t dan F masing- masing = 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi, didapatkan persamaan regresi yaitu $Y = 0,714 + 0,0000008606 X$, persamaan ini menyatakan bahwa tanpa adanya *fee based income* (FBI) tingkat *return on assets* (ROA) sebesar 0,714,- dan setiap peningkatan 1.000.000 rupiah *fee based income* (FBI) akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,8606,- pada tingkat *return on assets* (ROA). Nilai keofisien determinasi (R^2) 0,349,- (*Ajusted R Squire*) hal ini berarti 35% variasi dari *return on assets* (ROA) dijelaskan oleh variasi dari *fee based income* (FBI) sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh variasi faktor-faktor lain seperti pendapatan dari pembiayaan bank syariah.

Kata Kunci: *Fee Based Income, Profitabilitas, Reurn On Assets, Bank Syariah Mandiri.*

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dalam hal penyediaan modal dalam bentuk pembiayaan dan bisa juga sebagai lembaga yang dapat menampung dana yang ada di masyarakat dalam bentuk tabungan atau deposito. Seperti perusahaan pada umumnya, tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu bank adalah untuk memperoleh laba maksimal.¹ Agar berhasil mencapai tujuannya. Berbeda halnya dengan lembaga nirlaba seperti lembaga Zakat yang harus melaksanakan strategi *fundraising* secara maksimal agar penggalangan dana zakat, infaq dan shodaqoh bisa didapatkan dengan maksimal. ² Salah satu contohnya penarikan langsung dana muzakki, donatur, kaleng koin, kotak koin, majalah, brosur serta memaksimalkan Aplikasi

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Rajawali Pers, 2014).

² Iqbal Rafiqi, 'Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Kabupaten Pamekasan' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).



Perbankan syariah yang merupakan lembaga perbankan yang operasionalnya mengacu pada prinsip Islam memperoleh sumber pendapatan dari berbagai produk dan layanan jasa seperti halnya bagi hasil atas kontrak *Mudharabah* dan kontrak *Musyarakah*, keuntungan atas kontrak jual-beli (*al bai*), hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*; dan *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.³Dengan kelengkapan dan layanan yang maksimal dari semua produk-produk yang ada dalam perbankan syariah maka pastinya sangat cocok dengan nasabah dan calon nasabah bank syariah di Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Pompong, mengungkapkan bahwasanya *Spread of Interest Rate* memberikan kontribusi positif terhadap *profitabilitas (ROA)* Bank Pemerintah, ini berarti bahwa Bank Pemerintah tampak sangat *concern* dan sangat unggul dalam pengelolaan *Sread of Interest Rete*.⁴ Pendapatan usaha atau operasional lainnya dalam bentuk transaksi jasa- jasa (*fee based income*) yang menyebabkan bank mendapat keuntungan dan dibutuhkan oleh para nasabah. Bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan keuntungan dari *spread based* semakin mengecil mengingat persaingan yang semakin ketat dalam bidang ini antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Oleh sebab itu, disamping mencari keuntungan utama tetap pada *spread based* bank semakin melebarkan pendapatannya dengan melengkapi jasa-jasa bank agar keuntungan bank tetap setabil dan terus tumbuh.⁵ Hal ini menjadi pemecut tersendiri kepada perbankan syariah agar bisa melengkapi segala layanan jasa yang bisa menjadi peluang pasti dalam memperoleh laba.

Shella Fitri mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return on assets (ROA)* pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI, dengan tingkat signifikansi sebesar

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: CV. Adipura, 2005).

⁴ Pompong B. Setiadi, 'Analisis Hubungan *Spread Of Interest Rate*, *Fee Based Income*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Dengan *Roa* Pada Perbankan Di Jawa Timur', *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. (2010) <<https://docs.google.com/document/d/14C4N3vzo5Ar4z2aYKIWcyF4j2C-Hb73KUjunldWeXoA/preview?pli=1>>.

⁵ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

0,812 atau 81,2% (sangat kuat) atau nilai koefisien determinasi 0,659 atau 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain.⁶ Transaksi simpanan dan pinjaman yang ada dalam dunia perbankan syariah perlunya *fee based income* agar dapat memberikan kontribusi besar terhadap tercapainya *profitabilitas* bank yang baik. Jika suatu bank dapat mempunyai *profitabilitas* yang tinggi maka bank tersebut tergolong pada bank sehat.

Analisis rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank umumnya ada empat yaitu: *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Rasio Biaya Operasional (BOPO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.⁷ Akan tetapi rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan adalah *Return on assets (ROA)*, sehingga semakin besar *return on assets (ROA)* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Pada penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia (BI) lebih mementingkan penilaian berdasarkan besarnya *return on assets (ROA)* dan tidak memasukkan unsur *return on equity (ROE)* hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai *profitabilitas* suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa rasio *return on assets* dalam penilaian *profitabilitas* bank.

Pertumbuhan *fee based income* dalam dunia perbankan syariah di Indonesia sangat signifikan membantu atas pertumbuhan perbankan syariah yang berasal dari berbagai produk jasa-jasa, biaya-biaya administrasi, imbalan dan lain sebagainya., Seperti contoh *fee based income* pada bank-bank syariah yang sudah masuk dalam kategori bank devisa seperti ini:

Tabel 1.1

⁶ Shella Fitri Aprillya, 'Pengaruh Fee Based Income Terhadap Tingkat Return On Assets (ROA)' <<http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/48/jbptunpaspp-gdl-shellafitr-2381-1-skripsi.pdf>>.

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

⁸ Lukman Dendawijaya.



Perbandingan laporan keuangan publikasi triwulan *fee based income* perbankan syariah di Indonesia (dalam jutaan rupiah)

BANK	September 2013	Desember 2013	Maret 2014	Juni 2014	September 2014
Bank Syariah Mandiri	888,458	1,192,864	278,323	504,427	783,649.
Bank Muamalat Indonesia	274,772	441,960	137,128	231,810	306,946.
Bank BNI Syariah	194,748	270,848	31,531	59,742	101,803.
Bank Mega Syariah	212,027	318,087	53,234	98,710	134,641. ⁹

Sumber: Data diolah oleh penulis, (2015)

Dari data laporan keuangan triwulan keempat bank syariah di atas yang telah diolah oleh penulis, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT. Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa *fee based income* mempunyai pendapatan yang cukup signifikan baik sehingga dapat membantu terhadap pertumbuhan laba bank syariah yang semakin baik.

Dari data publikasi diatas juga dapat diperoleh info bahwa di bulan September 2014 PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai *fee based incom* paling besar yaitu sebesar 783.649 dibandingkan dengan *fee based income* dari PT. Bank Muamalat Tbk yang sebesar 306.946, PT Bank BNI Syariah sebesar 101.803, dan PT. Bank Mega Syariah 134.641. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Fee Based Income* (FBI) Terhadap Tingkat *Return On Aseets* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri".

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Bagaimanakah pertumbuhan *fee based income* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2005- 2014?

⁹ BI, 'Laporan Triwulan Bank Umum Syariah', 2015 <<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>> [accessed 2 January 2015].

2. Adakah pengaruh *fee based income* (FBI) terhadap tingkat *return on assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri?

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tujuan Sistem Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁰Dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Aktivitas keuangan dan perbankan syariah dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk dapat membawa mereka kepada setidaknya melaksanakan dua ajaran Al-Qur'an:

- a. Prinsip *At Ta'awun*, yaitu saling membantu, saling bekerja sama dan saling tolong- menolong di antara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong- menolonglah dalam perbuatan dosa dan pelanggaran... (QS Al- Maidah :2)¹¹

- b. Prinsip menghindari *Al Iktinaz*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, sebagaimana dinyatakan di dalam Al Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنِ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

¹⁰ Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Jakarta: Kencana).

¹¹ Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004).



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu" (QS An-nisa':29)¹²

Perbedaan pokok antara perbankan Islam dengan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan Islam. Bagi Islam, riba dilarang, sedang jual-beli (*al bai'*) dihalalkan.¹³

Sedangkan falsafah operasional Bank Syariah adalah:

a. Menjauhkan diri dari unsur riba, dengan cara:

1) Menghindari penggunaan 129yaria yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha,

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, mengetahui apa yang ada dalam 129yari. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Luqman, ayat: 34)¹⁴

2) Menghindari penggunaan 129yaria prosentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang/ simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم مِّن بَيْنِكُمْ أَعْصَبًا مِّثْلَ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ يَدِينُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيُرِيوهُمُ يُضَاعِفْهَا وَلِيَأْتِيَهُمْ أَضْعَافٌ عَشْرًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (QS. Ali-Imron, 130).¹⁵

3) Menghindari penggunaan 129yaria perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan

¹² Departemen Agama RI.

¹³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005).

¹⁴ Departemen Agama RI.

¹⁵ Departemen Agama RI.

memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1567).¹⁶

4) Menghindari penggunaan 130yaria yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas 130yariah130 yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572).¹⁷

b. Menerapkan 130yaria bagi hasil dan perdagangan, dengan mengacu pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 dan An-Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syari'ah harus dilandasi atas dasar 130yaria bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jas, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.¹⁸

B. Sumber dan Alokasi Pendapatan Bank Syariah

Dana yang telah diperoleh bank 130yariah dari berbagai sumber seperti modal sendiri dan dana pihak ketiga, akan dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan. Dari pendapatan tersebut, kemudian didistribusikan kepada para nasabah penyimpan. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh bank 130yariah.

1. Sumber Pendapatan Bank Syariah

Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank 130yariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank 130yariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank syari'ah dapat diperoleh dari:

¹⁶ Muhammad.

¹⁷ Muhammad.

¹⁸ Muhammad.



- a. Pendapatan bagi- hasil kontrak yaitu pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*,
- b. Pendapatan sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*, keuntungan atas kontrak jual-beli (*al-bai'*) seperti: pendapatan jual beli yaitu pendapatan margin *murabahah*,
- c. Pendapatan bersih *istishna*, dan pendapatan bersih *salam*,
- d. *Fee* atau pendapatan usaha atau operasional lainnya (*fee based income*) yang terdiri dari: 1) pendapatan imbalan jasa perbankan berupa administrasi pembiayaan, pendapatan *ujroh* dana talangan haji, provisi dan komisi selain pembiayaan, provisi dan komisi pembiayaan, pendapatan transaksi valuta asing bersih, pendapatan *sindikasi*, pendapatan administrasi *giro*, pendapatan administrasi tabungan, pendapatan administrasi kartu, dan pendapatan ganti rugi (*ta'widh*), 2) pendapatan imbalan investasi terikat berupa imbalan *mudharabah muqayyadah*, 3) Pendapatan bukan operasional atau non usaha yaitu laba penjualan aset tetap dan keuntungan selisih kurs.¹⁹

2. Pembagian Keuntungan

Bank syariah dapat menentukan nisbah bagi hasil yang sama atas semua tipe, tetapi menetapkan bobot (*weight*) yang berbeda-beda mengenai nisbah atas setiap tipe investasi yang dipilih oleh nasabah. Berdasarkan kesepakatan mengenai nisbah bagi-hasil antara bank dan para nasabah tersebut, bank akan mengalokasikan penghasilannya dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama bank menetapkan jumlah 131yariah131 masing-masing dana simpanan yang berhak atas bagi-hasil usaha bank menurut tipenya, dengan cara membagi setiap tipe dana-dana dengan seluruh jumlah dana-dana yang ada pada bank dikalikan 100%.

¹⁹ Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

- b. Tahap kedua bank menetapkan jumlah pendapatan bagi-hasil bagi masing-masing tipe dengan cara mengalikan persentase (jumlah 132yariah132) dari masing-masing dana simpanan pada poin pertama, dengan jumlah pendapatan bank.
- c. Tahap ketiga bank menetapkan porsi bagi-hasil untuk masing-masing tipe dana simpanan sesuai dengan nisbah yang diperjanjikan.
- d. Tahap keempat bank harus menghitung jumlah 132yariah132 biaya operasional terhadap volume dana, kemudian mendistribusikan beban tersebut sesuai dengan porsi dana dari masing-masing tipe simpanan.
- e. Tahap kelima bank mendistribusikan bagi-hasil untuk setiap pemegang rekening menurut tipe simpanannya sebanding dengan jumlah simpanannya.²⁰

C. Pengertian *Fee Based Income*

Menurut Kasmir, *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*.²¹ Sehingga selain menjalankan fungsinya sebagai 132yariah jasa *intermediaries* bank 132yariah juga melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah untuk menunjang dan memperlancar segala bentuk kebutuhan nasabah dalam lalulintas keuangan sehingga bank bisa mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa-jasa tersebut diantaranya berupa pelayanan *sharf*, atau jual beli valuta asing, *rahn*, *wakalah* dan *hawalah*.²²

Dalam PSAK No. 31 Bab I huruf A angka 03, dijelaskan bahwa: pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas atau profitabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya

²⁰ Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

²¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.

²² Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).



bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga diberikan memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai *fee based operation*, atau *off balance sheet activities*.²³

Sedangkan menurut Taswan, menyatakan bahwa: dalam *fee based Income*: pengelolaan bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan *profitabilitas* yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga).²⁴

Dalam Akuntansi Transaksi Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi jasa perbankan, lembaga keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan bank non syariah, seperti halnya memberikan jasa kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip-prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar.²⁵ Semua layanan jasa-jasa ini bisa dapat mendatangkan pendapatan bagi bank syariah yang kita kenal dengan *fee based income*.

Lembaga keuangan syariah dewasa ini sudah bisa memberikan layanan yang bisa mengandung *fee based income* seperti halnya jasa transfer, inkaso, kliring dengan prinsip *wakalah*; menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan perinsip *wadi'ah yad amanah*; memberikan layanan *letter of credit* (L/C) dengan prinsip *wakalah*, memberikan layanan bank garansi dengan perinsip *kafalah*;

²³ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 1994).

²⁴ Taswan, *Managemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006).

²⁵ Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah* (Jakarta: The Indonesian Institute of Accountants (IAI), 2011).

melakukan wali amanat dengan prinsip *wakalah*, memberikan layanan penukaran uang asing dengan prinsip *sharf* dan sebagainya.²⁶

D. Sumber-Sumber Yang Menghasilkan *Fee Based Income*

Beberapa produk-produk perbankan yang menghasilkan *fee based income* diantaranya: *Transfer, Inkaso (collection), Kliring, Letter of credit (L/C) Jual Beli Mata Uang Asing (Sharf), Bank Garansi, Bank Card, Safe deposit box, Traveller Check (TC), Fasilitas On Line, Automate Teller Machine, Gadai (Rahn) Bank Syariah.*²⁷

Berkaitan dengan gadai mangacu kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 yang mengutip Hadis Nabi Muhammad Saw, yang diriwayatkan jama'ah, kecuali Muslim dan Al-Nasa'i, bahwa Nabi Saw. bersabda: "*Tunggangan (kendaraan) yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan menanggung biayanya. Orang yang menggunakan kendaraan dan memerah susu tersebut wajib menanggung biaya perawatan dan pemeliharaan*".²⁸

E. Hubungan *Fee Based Income* dengan *Profitabilitas (ROA)*

Pompong²⁹, mengemukakan bahwa *Spread of Interest Rate* memberikan kontribusi positif terhadap *profitabilitas (ROA)* Bank Pemerintah, *Fee based income* memberikan Kontribusi positif terbesar terhadap *profitabilitas (ROA)* Bank Asing Sedangkan *Loan to deposit ratio* memberikan kontribusi positif terhadap *profitabilitas (ROA)* Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini menjadi dasar bahwa adanya pengaruh positif dari *fee based income* terhadap *profitabilitas (ROA)* bank. Soddin³⁰, menambahkan dalam hasil penelitiannya bahwa uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 ternyata diperoleh hasil sebagai berikut: provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain tidak

²⁶ Wiroso.

²⁷ Dwi Suwiknyo, *Jasa-Jasa Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

²⁸ Suwiknyo.

²⁹ Pompong B. Setiadi.

³⁰ Soddin Mangunsong, 'Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Laba Per Lembar Saham', *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, 2010 <https://onsearch.id/Record/IOS395.article-4?widget=1&repository_id=395>.

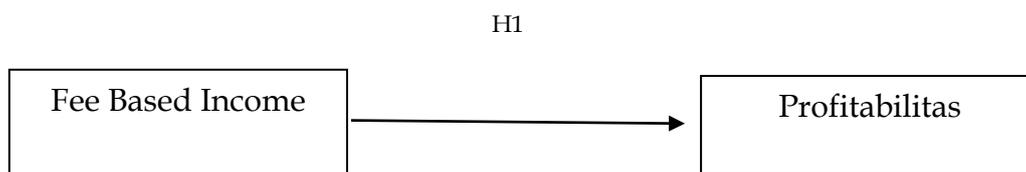


mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham. Gracious,³¹ menambahkan dalam penelitiannya secara parsial FBI tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 1: *Fee based income* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) bank Syariah Mandiri periode 2005-2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka konseptual

Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.³² Dengan pengambilan data skunder yaitu data laporan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia dengan periode penelitian mulai dari periode bulan Desember 2005 s/d bulan September 2014. Dapat disimpulkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 laporan keuangan triwulan dengan lama periode penelitian selama 9 tahun.

Analisa Data

Analisis data digunakan untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.³³ Untuk menguji seberapa besar pengaruh *fee based income* secara parsial terhadap *return on assets* (ROA), maka digunakan analisis regresi linier sederhana

³¹ Gracious Madamba Massie, 'Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Katalogis*, 2.7 (2014), 13-22.

³² Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013).

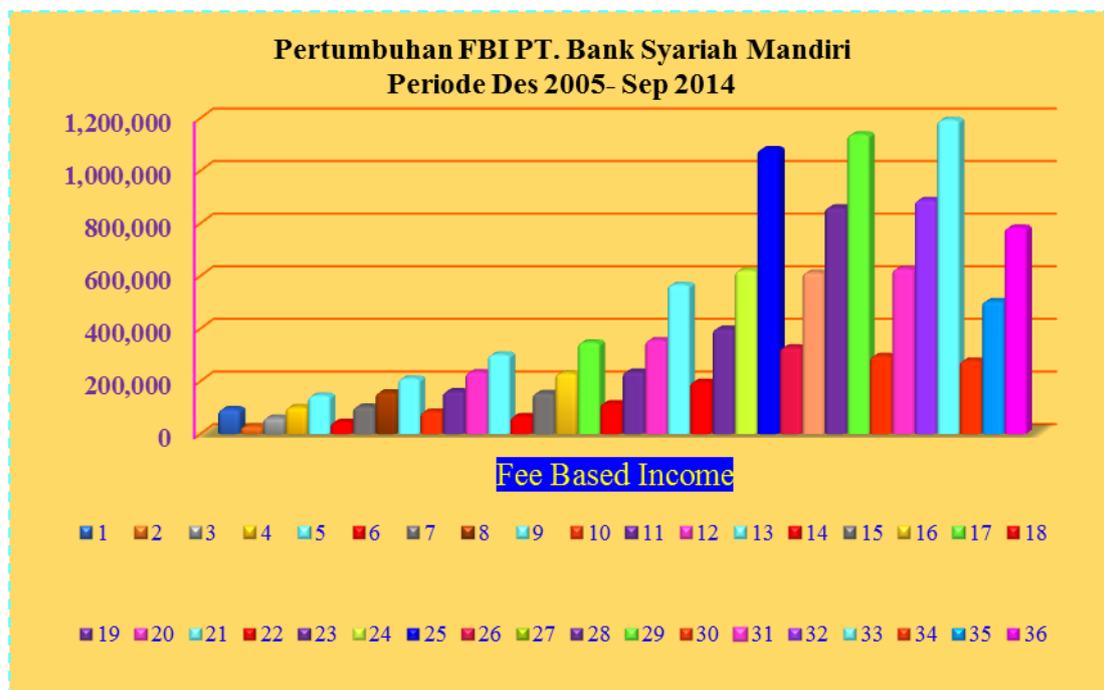
³³ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Dan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

dengan uji t dan uji f.³⁴ Namun, sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana, maka dilakukan uji asumsi klasik lebih dahulu, diantaranya Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi, tujuannya agar pengujian persamaan regresinya memiliki ketepatan, konsisten dan terhindar dari bias.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Karakteristik Pertumbuhan *Fee Based Income* (FBI) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2005- September 2014



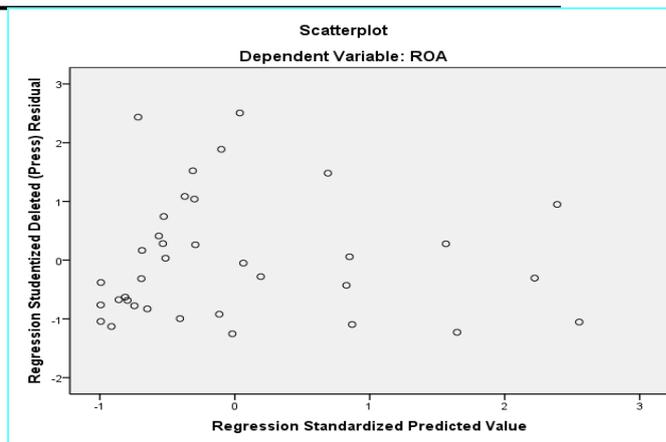
Sumber: Laporan keuangan triwulan Laba/Rugi periode Desember 2005-September 2014 di PT. Bank Syariah Mandiri yang kemudian di olah oleh penulis, (2015)

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji *Heteroskedastisitas*

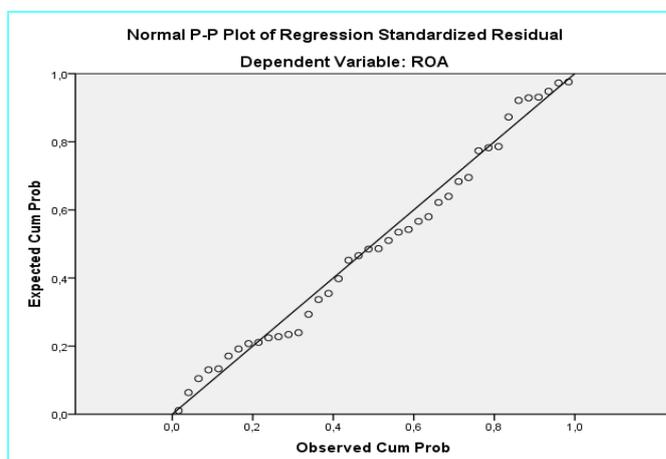
Berdasarkan hasil *output* SPSS (gambar *scatterplot*) di bawah ini didapat titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau bersifat *homoskedastisitas*.

³⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002).



Sumber: diolah oleh penulis dengan aplikasi SPSS 17, (2015)

b. Uji Normalitas



Sumber: diolah penulis dengan aplikasi SPSS 17, (2015)

Berdasarkan hasil gambar normal *probability plots* di atas menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 : Durbin- Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 ^a	,367	,349	,38529	1,602

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Dari hasil olah data di atas, diketahui uji asumsi klasik autokorelasi melalui nilai Durbin-Watson (DW) test = 1,602 dan berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) maka disimpulkan data di atas tidak terjadi autokorelasi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat/dependen.³⁵ Untuk menguji hal tersebut, maka dilakukan pengujian dengan uji t (t-test) menggunakan SPSS 18, maka diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 4.5 Hasil analisa Regresi Linier Variabel X (FBI) dan Variabel Y (ROA)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,714	,091		7,831	,000
FBI	8,606E-7	,000	,606	4,444	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah oleh penulis dengan SPSS 18, (2015)

Hasil uji t (*Tabel Coefficients*) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,444,- sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh dari Tabel t ($\alpha = 5\%; 34$) sebesar 2,032,- artinya $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,032 < 4,444$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.³⁶ Seperti di bawah ini:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,932	1	2,932	19,753	,000 ^a
Residual	5,047	34	,148		
Total	7,980	35			

a. Predictors: (Constant), FBI

b. Dependent Variable: ROA

³⁵ Kuncoro.

³⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2001).



Sumber: diolah oleh penulis dengan aplikasi SPSS 17, (2015)
Berdasarkan tabel, diperoleh $F_{hitung} = 19,753$ dan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari Tabel F ($\alpha=5\%:V_1=1:V_2=34$) sebesar 4,13 artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($4,13 < 19,753$). Nilai signifikansi = 0,000 yang berarti $<$ dari kriteria signifikan 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan *Fee Based Income* (FBI) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode tahun 2005- tahun 2014

Berdasarkan data tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2006-2014 mampu menghasilkan pendapatan yang konsisten dan stabil setiap tahunnya dari berbagai layanan jasa-jasa lain yang diberikan (*fee based income*). Pada tahun 2005 perolehan FBI BSM sebesar Rp. 93.628.000.000,- dan pada tahun 2006 perolehan FBI sebesar Rp. 145.126.000.000,- yang berarti terjadi peningkatan yaitu sebesar 55% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 *fee based income* (FBI) terus meningkat, dengan perolehan *fee based income* (FBI) sebesar Rp. 209.920.000.000,- dimana terjadi peningkatan sebesar 44% dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan tahun 2008 *fee based income* (FBI) terus mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi Rp. 300.987.000.000,- dan pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp. 346.972.000.000.

Pada tahun 2010 perolehan *fee based income* (FBI) tetap mengalami peningkatan dengan perolehan FBI sebesar Rp. 566.543.000.000,- dengan peningkatan 64% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 *fee based income* (FBI) mencapai sebesar Rp. 1.081.747.000.000,- terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sampai dengan 91% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 *fee based income* (FBI) terus konsisten meningkat dengan pencapaian sebesar Rp. 1.137.920.000.000,- dimana mengalami peningkatan sebesar 5% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 perolehan *fee based income* (FBI) menjadi yang terbesar dengan perolehan yaitu sebesar Rp 1.192.864.000.000,- tetapi pada

tahun 2014 perolehan *fee based income* (FBI) mengalami penurunan dibandingkan dari tahun sebelumnya dengan perolehan sebesar Rp 1.001.565.000.000,- yaitu menurun sebesar 16% dari perolehan FBI pada tahun 2013

Pengaruh *Fee Based Income* (FBI) Terhadap Tingkat *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri

Melalui hasil pengujian asumsi klasik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak dilakukan analisis regresi. Dengan pengolahan regresi linier yang telah dilakukan beberapa tahapan untuk menjawab hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,714 + 0,0000008606 X$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,714 menyatakan bahwa jika *fee based income* tidak diperhitungkan (bernilai nol) maka nilai *return on assets* (ROA) sebesar 0,714.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,0000008606 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1.000.000 rupiah *fee based income* (FBI) akan menyebabkan peningkatan sebesar Rp. 0,8606 pada tingkat *return on assets* (ROA).

Model persamaan di atas menunjukkan bahwa *fee based income* (FBI) mempunyai hubungan yang positif terhadap *return on assets* (ROA), artinya dengan meningkatnya *fee based income* (FBI) akan meningkatkan tingkat *return on assets* (ROA). Misalnya *fee basen income* (FBI) meningkat sebesar Rp. 1.000.000,- maka jumlah tingkat *return on assets* (ROA) akan meningkat sebesar 0,8606,- (.1.000.000 X 0,0000008606). Tanpa adanya *fee based income* (FBI) maka tingkat *return on assets* (ROA) sebesar 0,714,- oleh karena itu *fee besed income* (FBI) harus tetap ditingkatkan secara optimal sehingga bisa mencapai laba yang optimal agar tetap mampu meningkatkan tingkat *return on assets* (ROA) dengan tetap memaksimalkan pendapatan dari sektor-sektor yang lain seperti



pendapatan dari penyaluran dana (pendapatan margin murabahah, pendapatan bagi hasil mudharabah, pendapatan bagi hasil musyarakah dan pendapatan lain-lain).

Dengan semakin meningkatnya pendapatan PT. Bank Syariah Mandiri dari sektor *fee based income* (FBI) sangat bisa membantu terhadap pencapaian laba yang optimal sehingga bisa membantu terhadap penilaian *profitabilitas* bank syariah dan bisa membantu terhadap tercapainya cita-cita perbankan.

a. Koefisien Determenasi

Pada analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengukur kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,367	,349	,38529

a. Predictors: (Constant), FBI

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Ketentuan R^2 sebagai berikut:

- 1) $R^2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) $R^2 = 1$, berarti variasi (naik/turunnya) variabel Y adalah 100% dipengaruhi variabel X.
- 3) $R^2 =$ berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) maka besarnya pengaruh variabel X terhadap variasi (naik/turunnya) variabel Y adalah sesuai

dengan nilai R^2 itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.³⁷

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai angka koefisien determinasi (*Ajusted R Square*) adalah 0,349. Hal ini berarti 35% variasi dari *return on assets* (ROA) dijelaskan oleh variasi dari variabel X yaitu *fee based income* (FBI) sedangkan sisanya 65% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Kontribusi dari *fee based income* (FBI) terhadap naik turunnya tingkat *return on assets* (ROA) adalah sebesar 35% yang berarti sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti *spread biased* contohnya pendapatan dari penyaluran dana seperti Pendapatan *margin murabahah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan bagi hasil *musyarakah*, bonus SWBI, deposito *mudharabah* dan lain-lain, dengan begitu apabila PT. Bank Syariah Mandiri lebih memaksimalkan *fee based income* (FBI) akan bisa lebih meningkatkan pendapatan sehingga bisa mempercepat tujuan bank syariah untuk mendapatkan laba yang optimal, selain itu layanan *fee based income* (FBI) juga dapat memperlancar transaksi tabungan dan pembiayaan sehingga bank syariah bisa memberikan *service excellence* kepada nasabah.

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan *fee based income* (FBI) pada PT. Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2005- 2014 menunjukkan peningkatan pendapatan yang konsisten dan stabil. Pada tahun 2005 perolehan *fee based income* (FBI) sebesar Rp. 93.628.000.000,- pada tahun 2006 meningkat 55% dengan perolehan pendapatan sebesar Rp. 145.126.000.000,- dan meningkat lagi pada tahun 2008 dengan peroleh sebesar Rp. 300.987.000.000,- *fee based income* (FBI) terus mengalami peningkatan tahun 2009 sebesar Rp. 346.972.000.000,- tahun 2010 sebesar Rp. Rp. 566.543.000.000,- tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 1.081.747.000.000,- dan tahun 2012 sebesar Rp. 1.137.920.000.000,- sampai puncaknya pada tahun 2013 dengan total pendapatan sebesar Rp.

³⁷ Iqbal Hasan Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) <<https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=104408>>.



- 1.192.864.000.000,-, walaupun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 16% menjadi Rp. 1.001.565.000.000.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F menghasilkan variabel independen yaitu *fee based income* (FBI) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return on assets* (ROA) dengan hasil pengujian uji t (*Tabel Coefficients*) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,444,- sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh dari Tabel t ($\alpha = 5\%$; 34) sebesar 2,032,- artinya $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($2,032 < 4,444$) dan hasil pengujian uji F diperoleh $F_{\text{hitung}} = 19,753$ dan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari Tabel F ($\alpha=5\%$; $V_1=1$; $V_2=34$) sebesar 4,13 artinya $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ ($4,13 < 19,753$). dengan nilai signifikansi uji t dan uji F masing- masing = 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi, didapatkan persamaan regresi yaitu $Y = 0,714 + 0,000$ yang konsisten dan stabil 0008606 X, persamaan ini menyatakan bahwa tanpa adanya *fee based income* (FBI) tingkat *return on assets* (ROA) sebesar 0,714,- dan setiap peningkatan Rp. 1.000.000 rupiah tingkat *return on assets* (ROA) akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,8606,- pada *return on assets* (ROA). Koefisien korelasi person antara *fee based income* (FBI) dengan *fee based income* (ROA) sebesar 0,606 tergolong kuat karena termasuk dalam interval 0,61-0,80 dan untuk R^2 menunjukkan nilai positif dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,349,- (*Ajusted R Square*) hal ini berarti 35% variasi dari *return on assets* (ROA) dijelaskan oleh variasi dari *fee based income* (FBI) sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh variasi faktor-faktor lainnya seperti pendapatan dari penyaluran dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No., *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 1994)
BI, 'Laporan Triwulan Bank Umum Syariah', 2015
<<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>> [accessed 2 January 2015]
Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Bandung: CV

- Penerbit J-ART, 2004)
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2001)
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Dan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Rajawali Pers, 2014)
- — —, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002)
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Massie, Gracious Madamba, 'Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Katalogis*, 2.7 (2014), 13–22
- Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) <<https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=104408>>
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: CV. Adipura, 2005)
- Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Pompong B. Setiadi, 'Analisis Hubungan Spread Of Interest Rate, Fee Based Income, Dan Loan To Deposit Ratio Dengan Roa Pada Perbankan Di Jawa Timur', *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. (2010) <<https://docs.google.com/document/d/14C4N3vzo5Ar4z2aYKIWcyF4j2C-Hb73KUjunldWeXoA/preview?pli=1>>
- Rafiqi, Iqbal, 'Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Kabupaten Pamekasan' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Shella Fitri Aprillya, 'Pengaruh Fee Based Income Terhadap Tingkat Return On Assets (ROA)' <<http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/48/jbptunpaspp-gdl-shellafitr-2381-1-skripsi.pdf>>
- Soddin Mangunsong, 'Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Per Lembar Saham', *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, 2010 <https://onsearch.id/Record/IOS395.article-4?widget=1&repository_id=395>
- Suwiknyo, Dwi, *Jasa-Jasa Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013)
- Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006)
- Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Jakarta: Kencana)
- Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah* (Jakarta: The Indonesian Institute of Accountants (IAI), 2011)
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005)